

ARTIKEL

THE ROLE OF ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS IN SUPPORTING THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF MUSLIM COMMUNITIES



Oleh:

Rismayana

NIM: 2113111022

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



**PRASYARAT GELAR
THE ROLE OF ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS IN
SUPPORTING THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF
MUSLIM COMMUNITIES**

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Rismayana
NIM: 2113111022

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan judul:

THE ROLE OF ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS IN SUPPORTING THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF MUSLIM COMMUNITIES

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Artikel

Pada tanggal: 19 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Munawir, S.Ag., M.Ag.
NIPY.3150312027201



Indana Almas Azhar, M.Pd.
NIPY.3152119089401

PENGESAHAN PENGUJI

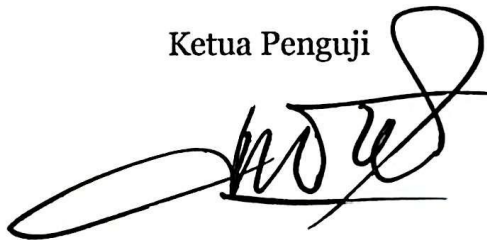
Artikel Saudari **Rismayana** Telah di Munaqosah
Kepada Dewan Penguji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada Tanggal:

(19 Juni 2025)

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim penguji:

Ketua Penguji



Muhammad Kanzul Fikri, S.E., M.E.I.
NIPY.315201803901

Penguji I



Lilit Biati, S.E., M.M.
NIPY.3150518038101

Penguji II



Indana Almas Azhar, M.Pd.
NIPY.3152119089401



Dekan

Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP.
NIPY.3150425027901

MOTTO DAN PRASEMBAH

Motto

“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

Persembahan

Walaupun Artikel ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, ada banyak pihak yang sudah membantu penulis sehingga penulis berhasil menyusun Artikel ini sampai selesai. Pakai toga sampak esok-lusa, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, di antaranya adalah:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan ridha-Nya sehingga saya dapat melaksanakan menyelesaikan skripsi;
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat(Uimsya)
3. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Munawir, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswi tingkat akhir .
5. Indana Almas Azhar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama menyusun Artikel;
6. Keluarga besar yang tiada hentinya memberikan do'a, dukungan dan pengertian sehingga membuat saya semangat untuk menyelesaikan Artikel.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah 2021 yang sudah banyak membantu dan kerja sama selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rismayana
Nim : 2113111022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Sidomulyo, Rt/Rw.005/001, Desa. Sidodadi,
Kec. Logas Tanah Darat, Kab. Kuantan Singingi, Prov.
Riau

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 19 Juni 2025
Saya yang menyatakan:



Rismayana
NIM :2113111022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan Ikhlas kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Darussalam blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A selaku ketua senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA., CRP. Selaku dekan fakultas ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Munawir, S.Ag., M. Ag. selaku kepala progam studi ekonomi syariah Universitas KH. Mukhtar Syafaat darussalam blokagung Banyuwangi.
6. Indana Almas Azhar, M.pd. selaku dosen pembimbing. terimakasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan, waktu dan juga tegala yang telah diberikan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Petugas Dan warga yang ada di BMT UGT Jawa Timur cabang Purwoharjo
9. Seluruh Teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021 fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 8 maret 2025

Penulis



Rismayana

NIM:2113111022

PUBLISHED: JANUARY, APRIL, JULY & OCTOBER

ISSN: 2622-741X (ONLINE)
ISSN: 2623-1468 (PRINT)



International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)

PUBLISHED BY:

Islamic Studies and Development Center
in Collaboration With Students' Research Center
Universitas Negeri Padang



The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting the Economic Development of Muslim Communities

Rismayana¹, Indana Almas Azhar¹

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

 rismayana1505@gmail.com

Article Information: Received August 16, 2024 Revised September 15, 2024 Accepted October 22, 2024 Keywords: <i>Baitul Maal Wat Tamwil, Islamic financial institutions, rahn agreements, sharia financing</i>	Abstract This research aims to analyze the role of <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> in financing <i>rahn</i> contracts in Islamic financial institutions, the importance of non-bank Islamic financial institutions in providing access to halal financing for the community, especially in the micro and small sectors. This research uses a qualitative approach with a case study method. This type of research is descriptive qualitative which is to analyze the role of the <i>rahn</i> contract applied by the <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> Islamic financial institution. Data sources include primary data, which is obtained through in-depth interviews with two administrators, two members who use <i>rahn</i> contract financing facilities, and three other informants such as field staff and sharia auditors. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources and methods to ensure consistency and validity of findings. The results of this study show that access to financing for members through the <i>rahn</i> contract with valuable asset collateral such as gold and motor vehicle owner books. This approach creates a sense of security and trust through a transparent process, thus forming a good relationship between members and institutions. <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>'s commitment to sharia principles supports member satisfaction and engagement and community welfare.
---	---

INTRODUCTION

Non-bank-based Islamic financial institutions are institutions that operate based on sharia principles, but are not included in the bank category, such as *Baitul Maal Wat Tamwil*, Islamic cooperatives, and other Islamic microfinance institutions (Aljughaiman et al., 2023; Jan et al., 2021). These institutions focus on community economic empowerment, especially in the micro and small sectors, by offering various sharia-compliant financial products and services, such as *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, and *rahn* financing. *Baitul Maal Wat Tamwil*, for example, is often an alternative solution for people who are not reached by conventional banking services, especially in rural areas.

The role of *Baitul Maal Wat Tamwil* in empowering micro, small, and medium enterprises can be said to be good enough to get proper support by the government. Basically, *Baitul Maal Wat Tamwil* is a microfinance institution which is also classified as a micro, small and medium enterprise because *Baitul Maal Wat Tamwil* is institutionally included in the cooperative business type (Amri, 2018).

Islamic financial institutions, especially non-bank-based ones, have an important role to play in creating financial inclusion, as they reach out to people who often do not have access to formal banking institutions (Ahmad et al., 2023; Razak & Asutay, 2022). The presence of non-bank Islamic financial institutions can reduce economic and social disparities among low-income communities (Hidayat et al., 2022). Furthermore, Lestari emphasized that by applying the principles of justice and cooperation, non-bank Islamic financial institutions can be a driving force for an inclusive and sustainable economy, especially in supporting micro and small businesses (Haruna et al., 2024). Thus, non-bank Islamic financial institutions such as *Baitul Maal Wat Tamwil* act as an important instrument in the Islamic economy, which not only supports economic growth, but also ensures fair and ethical distribution, in accordance with Islamic values (Anwar et al., 2023).

The role of *Baitul Maal Wat Tamwil* in providing *rahn* akad financing to members in Islamic financial institutions is based on several relevant and significant reasons both from an academic and practical perspective (Biancone & Radwan, 2018; Hassan et al., 2023). First, this topic has a high relevance to the development of the Islamic finance industry in Indonesia, which is growing rapidly and becoming an alternative for people

seeking sharia-based financial solutions (Soedarmono & Yudiantoro, 2023; Wijayanti & Setiawan, 2023). *Rahn*, as one of the Islamic financing products that offers easy access to loans with collateral, is an option for people to fulfill their financial needs without violating sharia principles, such as *riba* (Meslier et al., 2020).

Thus, financing through the *rahn* contract not only provides a practical solution but also supports the improvement of Islamic financial literacy among the community (Ma'wa et al., 2024). To illustrate the development of the use of *rahn* contracts in recent years, the following graph shows the trend of *rahn* contract financing in Islamic financial institutions from the last five years.

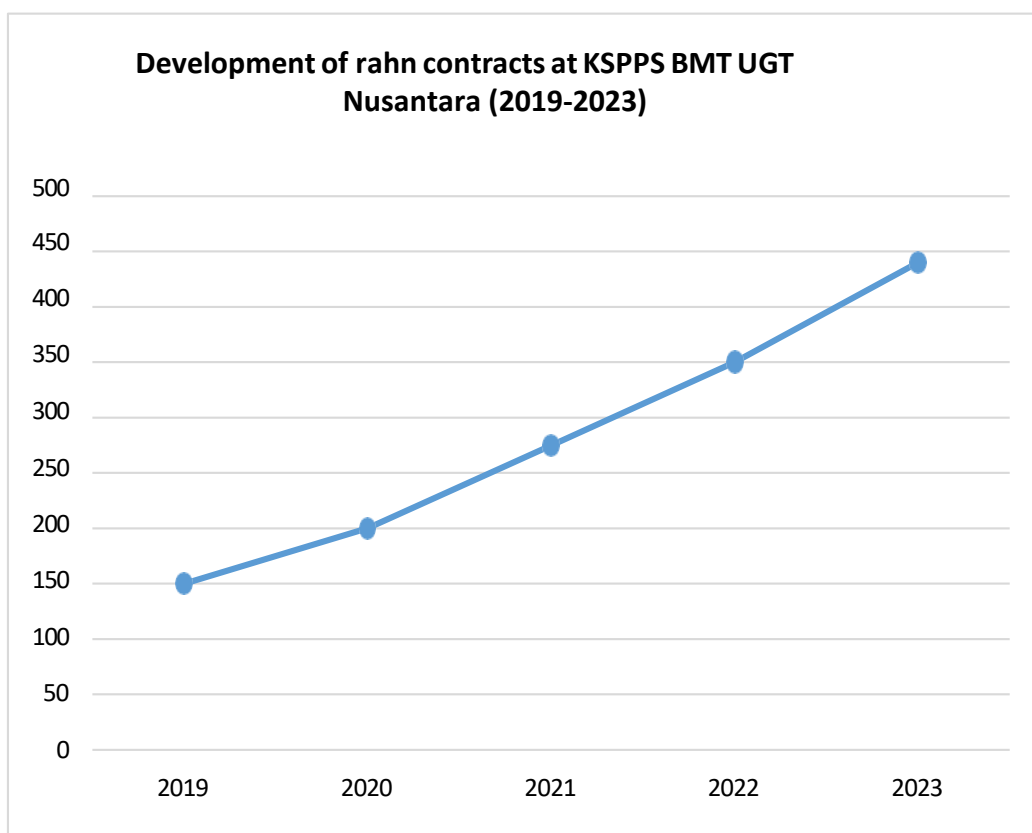


Fig 1. Development of *rahn* contracts

Figure 1 above shows that the increasing trend of *rahn* contracts over the past five years shows that Islamic financial institutions play an active role in strengthening the Islamic economy through the provision of fair and sharia-

compliant financing (Bin-Armia et al., 2024). This development not only helps members meet their financial needs, but also reduces people's dependence on conventional financial institutions (Ghafran & Yasmin, 2024).

Thus, Islamic financial institutions are expected to continue to expand their reach and improve the quality of their services to support the economic stability of the community and achieve more inclusive sustainability (Harun et al., 2021; Magnin & Nenovsky, 2021; Mousa & Samara, 2023).

Second, Islamic financial institutions as a growing Islamic financial institution, especially in the Purwoharjo area, make an important contribution to the economic welfare of members and the surrounding community (Maulina et al., 2023). In the local context, it is important to understand how these services are implemented, especially in the Purwoharjo branch, which can have its own characteristics compared to other areas (Faizi et al., 2024). It is also possible to evaluate how *Baitul Maal Wat Tamwil* performs its duties and functions in helping to improve the welfare of members through Islamic financial products.

Third, this research is also driven by the lack of in-depth academic studies on the implementation of rahn contracts in Islamic microfinance institutions, especially in rural areas (Shabbir, 2020). Thus, this research is expected to make a significant contribution to the development of literature on the role of *Baitul Maal Wat Tamwil* in providing rahn financing, as well as a reference for other Islamic financial institutions operating at the local level (Suci & Hardi, 2020; Sukardi et al., 2023; Taufik et al., 2023). Finally, from an academic perspective, this title is relevant to the growing field of Islamic economic studies, and is expected to provide new insights for the development of Islamic finance policies and practices in Indonesia (Candra Sari et al., 2022; Saifurrahman & Kassim, 2024). This research also aims to provide practical recommendations for *Baitul Maal Wat Tamwil* in improving rahn-based Islamic financial services to help improve the lives of its members.

The existence of *Baitul Maal Wat Tamwil* product financing can reduce the addiction of people who deal with addiction to conventional financial institutions socially, the existence of *Baitul Maal Wat Tamwil* with *rahn* contract financing products has a significant positive impact on society, especially in terms of economic empowerment and

strengthening the welfare of members (Faizi et al., 2024; Yaya et al., 2021). With this facility, *Baitul Maal Wat Tamwil* members can access funds for urgent needs or business development without having to be trapped in high usury interest (Abdeldayem & Aldulaimi, 2023; Sukardi et al., 2023). This is in line with sharia principles that prioritize justice and blessings in financial transactions. Furthermore, *Baitul Maal Wat Tamwil* plays a role in building public trust in Islamic financial institutions and reducing dependence on conventional financial institutions that often apply the interest system (De Jong et al., 2023; Nabisaalu & Bylund, 2021). In this way, *Baitul Maal Wat Tamwil* not only provides financial solutions, but also supports the social and economic stability of communities through a more inclusive and ethical approach to finance (Baihaqi, 2023).

As a sharia-based microfinance institution, it plays an important role in providing financing in accordance with sharia principles through the *rahn* or sharia pawn contract (Adusei & Sarpong-Danquah, 2021). According to researchers, the *rahn* contract allows members to obtain cash by pledging valuables, such as

gold, which is in line with the principles of justice and the prohibition of usury in Islam (Fedro et al., 2019; Sandberg & Cranmer, 2019). The literature also shows that the use of *rahn* contracts can improve access to finance for people in need, while maintaining the integrity of sharia (Ahmad et al., 2019). In addition, previous studies note that *Baitul Maal Wat Tamwil* can have a positive impact on members' economic welfare and build trust in Islamic financial institutions, but it also faces challenges in terms of service effectiveness and member satisfaction that need to be identified and addressed.

The role of *Baitul Maal Wat Tamwil* in providing *rahn* akad financing to members in Islamic financial institutions is to explain the financing mechanism of the *rahn* contract applied in this institution, and analyze the social and economic impacts caused to members. In addition, this objective also includes assessing the level of member satisfaction with the services provided, as well as identifying the challenges faced and finding solutions to improve the effectiveness of financing. Thus, this discussion aims to provide a comprehensive understanding of how the *rahn* contract plays a role in economic empowerment and member welfare,

as well as how *Baitul Maal Wat*

Tamwil can continue to improve their services (Bintoro, 2021).

In the context of Islamic finance, the *rahn* contract has a very important role. This agreement is defined as collateral provided by the debtor to the creditor to obtain a loan. In Islamic finance literature, Majid et al., (2020) stated that the *rahn* contract not only protects creditors, but also allows debtors to obtain halal financing. This is the basis for Islamic financial institutions to implement this financing product, so that members can overcome various financial needs in a way that is in accordance with sharia principles (Bintoro, 2021). *Baitul Maal Wat Tamwil* also functions as a driver of community economic empowerment, especially in rural areas.

Baitul Maal Wat Tamwil provides financial access to individuals who may not be able to access conventional banking institutions (Amir et al., 2024). The provision of *rahn* (sharia pawn) contract-based financing by *Baitul Maal Wat Tamwil*, especially in Islamic financial institutions, has great relevance in supporting the financial needs of rural communities, which are often difficult to access formal financing. The *rahn* contract applied by *Baitul Maal Wat Tamwil* is not only an alternative to Islamic finance, but also reflects efforts to empower the economy based on sharia values, which aims to strengthen the welfare of members and local communities (Bintoro, 2021).

This study aims to analyze the strategic role of the *rahn* contract applied by the Islamic financial institution *Baitul Maal Wat Tamwil*, especially in supporting access to halal financing and economic empowerment of rural communities. By focusing on the implementation mechanism of the *rahn* contract. The novelty of this research lies in the focus of analysis which not only discusses the technical mechanism of the *rahn* contract but also identifies its contribution to sharia-based economic empowerment in the micro and small sectors. In the context of non-bank Islamic financial institutions such as *Baitul Maal Wat Tamwil*, this research offers a new perspective on the effectiveness of the *rahn* contract as a sustainable inclusive financial instrument. This research is expected to provide practical contributions in the form of recommendations for the optimization of Islamic financial services that are more adaptive to the needs of rural communities. In addition, academically, this research adds

insight into the development of the *rahn* contract as a sharia-based socio-economic welfare-oriented financing model.

METHODS

This research uses a qualitative approach with a case study method to obtain an in-depth understanding of the application of the *rahn* contract at sharia finance saving and loan cooperative *Baitul Maal Wat Tamwil* integrated joint venture nusantara Purwoharjo branch. This type of research is descriptive

qualitative, which aims to analyze the phenomenon of implementing the *rahn* contract in detail (Adel & Anoraga, 2023; Al Ikhlas et al., 2022; Asrida et al., 2023; Ganefri et al., 2017). The data sources in this research consist of primary data and secondary data. Primary data was obtained through in-depth interviews with two informants of sharia finance saving and loan cooperative *Baitul Maal Wat Tamwil* integrated joint venture nusantara Purwoharjo branch management, two informants of members who have used *Rahn* contract financing facilities, and three informants of other related parties such as field staff and sharia auditors. The selection of informants was carried out using purposive sampling technique, namely selecting informants based on certain criteria, such as direct experience in the implementation of the *rahn* contract. Secondary data were obtained from internal institutional documents, such as annual reports, and other supporting literature (Yafi, 2024; Yusuf et al., 2024). The main instrument in this research is the researcher as the key instrument (human instrument), which is supported by an interview guide to explore information in depth. In addition, an observation sheet was used to record the process of implementing the *rahn* contract directly in the field. The data collected was analyzed using data analysis techniques, which included the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data reduction is done by filtering and simplifying raw data from interviews, observations, and documents. The simplified data was then presented in the form of descriptive narratives based on relevant themes. In the final stage of analysis, researchers interpreted the findings to identify deep meanings related to the implementation of the *rahn* contract, resulting in conclusions that answered the research objectives. Data validity was maintained through source and method

triangulation techniques, by comparing the results of interviews, observations, and documents to ensure the consistency and validity of the findings (Engkizar et al., 2022; Santoso et al., 2024; Syarif & Setiadi, 2024).

RESULT AND DISCUSSION

***Aqad rahn* financing using gold and motor vehicle owner's book**

In the context of Islamic financing, the rahn contract makes it easy for *Baitul Maal Wat Tamwil* informants to gain access to finance through the collateral of valuables, such as gold and motor vehicle owner books. The research findings show that the use of gold and motor vehicle owner's books as collateral is a popular choice among informants, as both types of collateral have a stable value and can be easily evaluated. This not only provides security for the lender but also increases informants' confidence to use the financing services offered by *Baitul Maal Wat Tamwil*.

Financing with this rahn contract also opens up opportunities for informants to meet urgent needs, such as education, health, or business capital costs, without having to fall into usury practices. Informants feel that by using the goods they own as collateral, they can maintain liquidity without having to sell their valuable assets. To understand more about this practice, the researcher conducted an interview with one of the *Baitul Maal Wat Tamwil* members who had utilized the rahn contract financing facility. An interview with one *Baitul Maal Wat Tamwil* member showed that the use of gold as collateral in contractual rahn provides more benefits, as in the following interview.

I chose gold because its value is relatively stable, allowing me to expand my business when I need funds. The application process at Baitul Maal Wat Tamwil is recognized as easy and transparent, providing a sense of security because the pawned item is maintained. I emphasized the importance of a clear explanation of the rahn contract

process, which made her feel comfortable in utilizing this facility (I-1)

Informants consider this way of obtaining funds without being trapped in interest-bearing debt to be a good solution. His positive experience reflects that *Baitul Maal Wat Tamwil* not only provides financial support but also maintains good relationships with its members. With financing services through contract rahn, *Baitul Maal Wat Tamwil* has succeeded in meeting the needs of members in a sharia manner, increasing the trust and involvement of members in using existing services.

Interpretation of the findings regarding the financing of rahn contracts using gold and motor vehicle owners' books at *Baitul Maal Wat Tamwil* shows that this approach succeeds in answering informants' financial needs efficiently and in accordance with sharia principles. The use of valuables as collateral creates a sense of security for informants, as they can maintain liquidity without having to sell their assets. It also reflects the informants' increased trust in the institution, where transparency in the application process contributes to their satisfaction. Trust theory in the context of financial relationships explains that transparency and clear communication between financial institutions and customers play an important role in building trust.

According to Khoirunnisa et al., (2023) in this case, the trust of *Baitul Maal Wat Tamwil* informants in the rahn contract is based on the understanding that the institution prioritizes sharia principles and provides guarantees in accordance with Islamic values. Thus, the rahn contract is not only a financial instrument, but also a means to strengthen the relationship between *Baitul Maal Wat Tamwil* and its members, increasing informants' involvement and loyalty to the services offered. This approach provides an opportunity for informants to meet urgent needs, while maintaining compliance with the sharia principles on which *Baitul Maal Wat Tamwil* operates (Adawiyah & Masse, 2024).

Increased access to financing for members

Baitul Maal Wat Tamwil has succeeded in increasing access to financing for its members through the rahn contract. With the collateral system, informants who previously had difficulty getting loans from conventional financial institutions can now use valuables as collateral. This expands opportunities for informants to meet their financial needs without being trapped in usury practices. Increasing access to financing for *Baitul Maal Wat Tamwil* informants through the

rahn contract is one of the strategic steps in meeting the financial needs of the community. The collateral system implemented allows members, who previously may have faced obstacles in obtaining loans from conventional financial institutions, to utilize valuables as collateral. This not only expands access to finance, but also provides an alternative that complies with sharia principles, avoiding the practice of usury that is often an obstacle in conventional financial institutions. With this service, *Baitul Maal Wat Tamwil* informants feel more empowered in meeting urgent needs, whether for education, health, or business capital. To further explore this positive impact, the researcher conducted an interview with one of the *Baitul Maal Wat Tamwil* informants who felt the direct benefits of this financing facility.

I think the use of contractual rahn to obtain financing provides an effective solution for informants who have difficulty accessing loans from banks. Previously I had difficulties due to the complicated application process and many requirements. But after joining Baitul Maal Wat Tamwil, she was able to use gold jewelry as collateral to obtain funds for her child's education. The application process at Baitul Maal Wat Tamwil was recognized as easy and without the burden of burdensome interests. I felt safer because Baitul Maal Wat Tamwil provided a clear explanation of the procedures and requirements, and ensured that the pledged goods remained under supervision (I-2)

Based on the informant's explanation, it shows that the *rahn* contract not only expands financial access, but also provides a sense of security for the informant, in accordance with sharia principles, without being trapped in usury practices.

Interpretation of the findings regarding increasing access to financing for *Baitul Maal Wat Tamwil* informants through the *rahn* contract shows that this system effectively answers the challenges faced by informants in obtaining loans from conventional financial institutions. The existence of a collateral mechanism based on valuables, such as gold, provides an opportunity for informants to meet financial needs without having to be trapped in usury practices. This is in line with the access to finance theory, which states that innovations in financial services can increase financial inclusion, especially for previously underserved communities.

According to [Muhardani, \(2023\)](#) by utilizing the rahn contract, informants feel the direct benefits of a system that makes it easy to apply without complicated conditions and without burdensome interest. The clarity of information provided by *Baitul Maal Wat Tamwil* also contributes to the informants' sense of security and comfort in transactions. Thus, *Baitul Maal Wat Tamwil* not only acts as a financial institution, but also as an agent of change that empowers informants to achieve their financial goals. This increase in access to financing shows *Baitul Maal Wat Tamwil*'s commitment to creating solutions that are in accordance with sharia principles, as well as increasing members' trust and involvement in utilizing the financial services offered ([Syaifudin & Silvia, 2023](#)).

Enforcement of sharia principles in transactions

Baitul Maal Wat Tamwil Integrated joint venture Nusantara is committed to applying sharia principles in every transaction of the *rahn* contract. The results showed that all transactions are carried out with transparency, avoiding elements of usury. This increases informant satisfaction because they feel protected in transactions that are in accordance with Islamic law. The enforcement of sharia principles in *rahn* contract transactions at *Baitul Maal Wat Tamwil* is one of the main focuses in the operation of this institution. *Baitul Maal Wat Tamwil*'s commitment to applying sharia principles, such as avoiding the element of usury. Not only reflects the integrity of the institution but also contributes to member satisfaction and trust. Research shows that all transactions are conducted with transparency, which creates a safe and comfortable environment for informants to conduct financing activities. With this enforcement of sharia principles, members feel protected in every transaction, in accordance with the values upheld in Islamic law. To better understand the impact of upholding these sharia principles, the researcher conducted an interview with one of the *Baitul Maal Wat Tamwil* informants who directly benefited from this approach.

The results of an interview with one of the informants, a member of *Baitul Maal Wat Tamwil*, showed that the enforcement of sharia principles in *rahn* contract transactions has a significant positive impact.

...the enforcement of sharia principles in the transaction of the rahn contract has a significant positive impact. One of the reasons I chose Baitul Maal Wat Tamwil was the institution's commitment to sharia principles, which made me feel at ease transacting without the burden of interest. The transparent process and clear information made him feel protected and safe, in contrast to his experience with conventional banks. She also emphasized that a good understanding of sharia at

Baitul Maal Wat Tamwil increased her confidence to use the service (I-3)

This experience reflects that *Baitul Maal Wat Tamwil* succeeded in creating an environment that supports informants' trust and ensures the services provided are in line with sharia values, increasing informants' satisfaction and engagement in utilizing the facilities.

Interpretation of the findings regarding the enforcement of sharia principles in *rahn* contract transactions at *Baitul Maal Wat Tamwil* Nusantara shows that the institution's commitment to sharia principles not only increases integrity, but also affects informant satisfaction and trust. Transparency in every transaction creates a safe environment for informants. This is in line with the theory of trust in the relationship between financial institutions and customers, which states that trust is built through the practice of transparency and consistency in service. According to [Masruroh & Sugiono, \(2022\)](#) in this context, *Baitul Maal Wat Tamwil* provides confidence to its members that all transactions will be carried out in accordance with sharia, which increases a sense of security and comfort in transactions. As an informant, he directly benefited from this approach, where he felt protected and not burdened by loan interest. Thus, *Baitul Maal Wat Tamwil* functions not only as a financial institution, but also as an institution that supports the welfare of its members through practices based on sharia principles. This enforcement of sharia principles creates a mutually beneficial relationship between *Baitul Maal Wat Tamwil* and its members, which has a positive impact on increasing informants' involvement in utilizing the financial services offered ([Hamidah & Yandono, 2016](#)).

CONCLUSION

This research shows that *Baitul Maal Wat Tamwil* integrated joint venture nusantara Purwoharjo branch has a significant role in increasing access to financing for its members through the *rahn* contract mechanism. By using valuables such as gold and motor vehicle owner's books as collateral, the institution is able to provide flexible financing solutions, without requiring members to sell their assets. This approach not only provides a sense of security, but also builds trust through a transparent application process, which contributes to the creation of a harmonious relationship between members and the institution. The enforcement of sharia principles in the application of the *rahn* contract ensures that transactions are conducted in accordance with Islamic values, strengthening the integrity and sustainability of the institution. As an Islamic financial institution, *Baitul Maal Wat Tamwil* serves as an agent of change that empowers its members to achieve their financial goals in a way that complies with sharia principles, supporting higher engagement in the use of financial services. The findings also show that *Baitul Maal Wat Tamwil's* commitment to sharia principles contributes to member satisfaction and improved community welfare. Based on these findings, it is recommended that *Baitul Maal Wat Tamwil* continue to strengthen financing services based on the *rahn* contract, by increasing public understanding of the benefits of Islamic financing, and establishing partnerships with other Islamic financial institutions to expand access to financing.

REFERENCES

- Abdeldayem, M., & Aldulaimi, S. (2023). Developing an Islamic crowdfunding model: a new innovative mechanism to finance SMEs in the Middle East. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(6), 2623–2644. <https://doi.org/10.1108/IJOA-02-2022-3159>
- Adawiyah, R., & Masse, R. A. (2024). Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil Danmenengah. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>
- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 1627. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i1.128>

- Adusei, M., & Sarpong-Danquah, B. (2021). Institutional quality and the capital structure of microfinance institutions: The moderating role of board gender diversity. *Journal of Institutional Economics*, 17(4), 641-661. <https://doi.org/10.1017/S1744137421000023>
- Ahmad, K. A., Bahari, N. F., Shahar, W. S. S., & Ahmad, N. W. (2019). An Overview of the Shariah Issues of Rahn- Based Financing in Malaysia. *Journal of Muwafaqat*, 2(1), 1529. <https://doi.org/https://muwafaqat.uis.edu.my/index.php/journal/article/view/36>
- Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2023). Religion, social desirability bias and financial inclusion: Evidence from a list experiment on Islamic (micro-)finance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 38, 100795. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100795>
- Al Ikhlas, A. I., Murniyetti, M., & Engkizar, E. (2022). the Practice of Pagang Gadaai of High Heritage Assets in Kanagarian Ganggo Mudiak in the Perspective of Islamic Law. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(2), 187–204. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i2.9467>
- Aljughaiman, A. A., Cao, N. D., Trinh, V. Q., Albarrak, M., & Vo, X. V. (2023). Does gender diversity affect financial strength differently in conventional and Islamic banks? Evidence from MENA countries. *Pacific Basin Finance Journal*, 80, 102095. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102095>
- Amir, U. C., Alfianto, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2024). Optimizing the Role of KSPPS ERA in Supporting the Development of Small and Medium Enterprises. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 4(1), 73–85. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1589>
- Amri, H. (2018). Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.51>
- Anwar, M. K., Ridlwan, A. A., & Laili, W. N. R. (2023). the Role of Baitul Maal Wat Tamwil in Empowering Msmes in Indonesia: a Study of Indonesian Islamic Microfinance Institutions. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 0913–0913. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.913>
- Asrida, A., Iska, S., & Putriana, V. T. (2023). Roles of Indonesia Magnificence of Zakat in Managing Zakat, Infak and Sadaqah. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(2), 85–96. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i2.25>

- Baihaqi. (2023). Peran Hukum Syariah dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Mikro. *Ameena Journal*, 1(4), 434–443. <https://doi.org/https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/49>
- Biancone, P. Pietro, & Radwan, M. (2018). Sharia-Compliant financing for public utility infrastructure. *Utilities Policy*, 52 <https://doi.org/10.1016/j.jup.2018.03.006>
- Bin-Armia, M. S., Armia, M. S., & Syarif, M. F. (2024). Economical rights versus God's rights: criticising of the implementation Shariah economic in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(6), 1267–1290. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2024-0054>
- Bintoro, R. W. (2021). Basic principles of sharia economy for community economic empowerment (study of the sharia principles application in Indonesia). *Problems of Legality*, 153(153), 199–213. <https://doi.org/10.21564/2414-990x.153.222847>
- Candra Sari, R., Rika Fatimah, P. L., Ilyana, S., & Dwi Hermawan, H. (2022). Augmented reality (AR)-based sharia financial literacy system (AR- SFLS): a new approach to virtual sharia financial socialization for young learners. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 48–65. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2019-0484>
- De Jong, A., Jonker, J., Röell, A., & Westerhuis, G. (2023). Repurposing Institutions: Trust Offices and the Dutch Financial System, 1690s- 2000s. *Enterprise and Society*, 24(1), 197–221. <https://doi.org/10.1017/eso.2021.29>
- Engkizar, E., Kaputra, S., Mutathahirin, M., Syafril, S., Arifin, Z., & Kamaluddin, M. (2022). Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat. *Harmoni*, 21(1), 110–129. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i1.603>
- Faizi, F., Kusuma, A. S., & Widodo, P. (2024). Islamic green finance: mapping the climate funding landscape in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-08-2023-0189>
- Fedro, A., Bin Lahuri, S., & Ghozali, M. (2019). Legal analysis on the fatwa of sharia national council on rahn: Between legal philosophy and its implementation in indonesia sharia pawnshop. *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 76–116.

- <https://doi.org/10.21093/mj.v18i1.1365>
- Ganefri, G., Anwar, F., Murniyetti, M., Zein, Z., & Rahayu, S. (2017). Roles of the Kingdom of Saudi Arabia Toward the Development of Knowledge and Ulama. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.10>
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2024). Beyond conventional financialization: Intersectional insights and Indigenous responses to financial inequality in the UK. *Critical Perspectives on Accounting*, 102771. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102771>
- Hamidah, S., & Yandono, P. E. (2016). Akad Pembiayaan Mudharabah Menurut Pemahaman Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Pada BMT Al-Aziz Tongas Probolinggo). *Jurisdictie*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.18860/j.v7i2.3850>
- Harun, H., Graham, P., Kamase, H. P., & Mir, M. (2021). A Critical Analysis of the Impacts of Financial Literacy and NPM on Village Funds Initiative in Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 44(4), 336–345. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1722165>
- Haruna, A., Oumbé, H. T., Kountchou, A. M., & Pilag Kakeu, C. B. (2024). Can Islamic finance enhance the innovation capacity of Cameroonian SMEs? Empirical evidence based on a multivariate probit approach. *Borsa Istanbul Review*, 24(1), 187–200. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.11.006>
- Hassan, M. K., Chiaramonte, L., Dreassi, A., Paltrinieri, A., & Piserà, S. (2023). Equity costs and risks in emerging markets: Are ESG and Sharia principles complementary? *Pacific Basin Finance Journal*, 77, 101904. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101904>
- Hidayat, Y. R., Ibrahim, M. A., Eprianti, N., Yusup, A., Carisya, S., Nurfitria, A., Rezaldi, P., & Rahmah, H. A. (2022). Assistance for Improving Islamic Financial Literacy for SMEs Registered at the Office of Cooperatives and SMEs, Bandung Regency. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658, 390–393. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.079>
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315, 128099. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Khoirunnisa, D., Noviarita, H., & Elvia, E. E. (2023). Revitalisasi Baitul Maal Wat Tamwil sebagai Pilar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Media of Law and Sharia*, 4(4), 361–371. <https://doi.org/10.18196/mls.v4i4.27>

- Ma'wa, Z. J., Septianingtias, S., & Mulia, F. D. (2024). Adaptation of Msme Business Actors to Sharia Digital Finance: Case Study on "Cuan Store" Business Actors In Samarinda City. *Al Dzahab*, 5(2), 95–110. <https://doi.org/10.32939/dhb.v5i2.4044>
- Magnin, E., & Nenovsky, N. (2021). Dependent Monetary Regimes in the Balkans: Enlarging the "Varieties of Capitalism" Hypothesis. *International Journal of Public Administration*, 44(14), 1216–1230. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1742157>
- Majid, M., Ali, M., Shahzad, K., Ahmad, F., Ikram, R. M., Ishtiaq, M., Alaraidh, I. A., Al-Hashimi, A., Ali, H. M., Zarei, T., Datta, R., Fahad, S., Sabagh, A. El, Hussain, G. S., Salem, M. Z. M., Habib-Ur-rahman, M., & Danish, S. (2020). Mitigation of osmotic stress in cotton for the improvement in growth and yield through inoculation of rhizobacteria and phosphate solubilizing bacteria coated diammonium phosphate. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su122410456>
- Masruroh, E., & Sugiono, S. (2022). Upaya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: BMT NU Cabang Grujungan Bondowoso). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 561. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4339>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturhman, T. (2023). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and futureresearchopportunities. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Meslier, C., Risfandy, T., & Tarazi, A. (2020). Islamic banks' equity financing, Shariah supervisory board, and banking environments. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101354. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101354>
- Mousa, M., & Samara, G. (2023). The Institutional Limitations of Emancipation: The Inclusion of Disabled Employees in the Egyptian Public Context Post COVID-19. *International Journal of Public Administration*, 46(13), 939–950. <https://doi.org/10.1080/01900692.2022.2049815>
- Muhardani, S. C. (2023). Implementasi Akad Pembiayaan Murabahah Pada Bank Kalbar Syariah Cabang Kabupaten Sambas. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.37567/sebi.v5i2.1741>
- Nabisaalu, J. K., & Bylund, P. L. (2021). Knight, financial institutions, and entrepreneurship in developing economies. *Journal of Institutional Economics*, 17(6), 989–1003.

- <https://doi.org/10.1017/S1744137421000308>
- Razak, A. A., & Asutay, M. (2022). Financial inclusion and economic well-being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia. *Research in International Business and Finance*, 59, 101557. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101557>
- Saifurrahman, A., & Kassim, S. H. (2024). Regulatory issues inhibiting the financial inclusion: a case study among Islamic banks and MSMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 16(4), 589–617. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2022-0086>
- Sandberg, R., & Cranmer, F. (2019). The Council of Europe and Sharia: An Unsatisfactory Resolution? *Ecclesiastical Law Journal*, 21(2), 203–212. <https://doi.org/10.1017/S0956618X19000073>
- Santoso, B., Djalaludin, A., & Rofiq, A. (2024). Preferences for Sharia Financial Products in Indonesian Rural Communities. *Journal of Management and Economic Studies*, 6(3), 349–357. <https://doi.org/10.26677/TR1010.2024.1453>
- Shabbir, M. S. (2020). Informal shariah pawnshop in the traditional markets of Surakarta. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 269–281. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2017-0097>
- Soedarmono, W., & Yusgiantoro, I. (2023). Islamic bank procyclicality in an emerging market economy: Do bank size and financing contracts matter? *Quarterly Review of Economics and Finance*, 92, 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2023.09.003>
- Suci, A., & Hardi, H. (2020). Literacy experiment of Islamic financing to non-Muslim small and micro business. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 179–191. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0003>
- Sukardi, B., Wijayanti, N. R., & Fachrurazi, F. (2023). Literacy and strategic marketing to raise public awareness using Sharia pawnshops during the COVID-19 pandemic. In *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://doi.org/10.1108/QRFM-12-2021-0205>
- Syaifudin, A. A., & Silvia, D. R. (2023). Implementasi dan Peran Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kepercayaan Anggota KSPPS BMT NU Balen Cabang Sugihwaras Bojonegoro. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 22–41. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.580>
- Syarif, A. R., & Setiadi, I. (2024). Implementation of the 5C Financing Principle in Islamic Banking in the Perspective of the Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(1), 117–131. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i1.7502>
- Taufik, M., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2023). Determinants and consequences of maqashid sharia performance: evidence

- from Islamic banks in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1426–1450. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2021-0205>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100083. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083>
- Yafi, L. (2024). Convergence of Faith and Capital Analysis of the Implementation of Sharia-Based Financial Institutions in Malaysia. ... *and Publication of Social Sciences and ...*, 2(02), 95–106. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i02.124>
- Yaya, R., Saud, I. M., Hassan, M. K., & Rashid, M. (2021). Governance of profit and loss sharing financing in achieving socio-economic justice. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 814–830. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2017-0161>
- Yusuf, S., Imam Nur Ngaini, & Ulin Nuha. (2024). Analysis of Rahn and Murabahah Financing in Baitul Maal Wa Tamwil (BMT): Qualitative Study of Agricultural Businesses in Kanigoro, Blitar Regency, Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(4), 1591–1600. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i4.253>

Copyright holder:

© Rismayana, R., Azhar, I. A. (2024)

First publication right:

International Journal of Multidisciplinary of Higher Education (IJMURHICA)



Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat Muslim

Rismayana¹, Indana Almas Azhar¹

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia



rismayana1505@gmail.com *

Informasi Artikel: Diterima 16 Agustus 2024 Direvisi 15 September 2024 Diterima 22 Oktober 2024 Kata kunci: <i>Baitul Maal Wat Tamwil, lembaga keuangan syariah, akad rahn, pembiayaan syariah</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> dalam pembiayaan akad <i>rahn</i> di lembaga keuangan islam, pentingnya lembaga keuangan syariah non-bank dalam menyediakan akses pembiayaan halal bagi masyarakat, terutama di sektor mikro dan kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang untuk menganalisis peran akad <i>Rahn</i> yang diterapkan oleh lembaga keuangan islam <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>. Sumber data meliputi data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 pengurus, 2 anggota yang menggunakan fasilitas pembiayaan akad <i>rahn</i>, serta 3 informan lainnya seperti staf lapangan dan auditor syariah. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan bagi anggota melalui akad <i>rahn</i> dengan agunan aset berharga seperti emas dan buku pemilik kendaraan bermotor. Pendekatan ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan melalui proses transparan, sehingga terbentuk hubungan baik antara anggota dan lembaga. Komitmen <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> terhadap prinsip syariah mendukung kepuasan dan keterlibatan anggota serta kesejahteraan komunitas.
Bagaimana	Rismayana, R., Azhar, I. A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat Muslim. <i>International Journal of Multidisciplinary of Higher Education (IJMURHICA)</i>, 7(4), 313-325. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.243 E-ISSN: 2622-741x

PENDAHULUAN

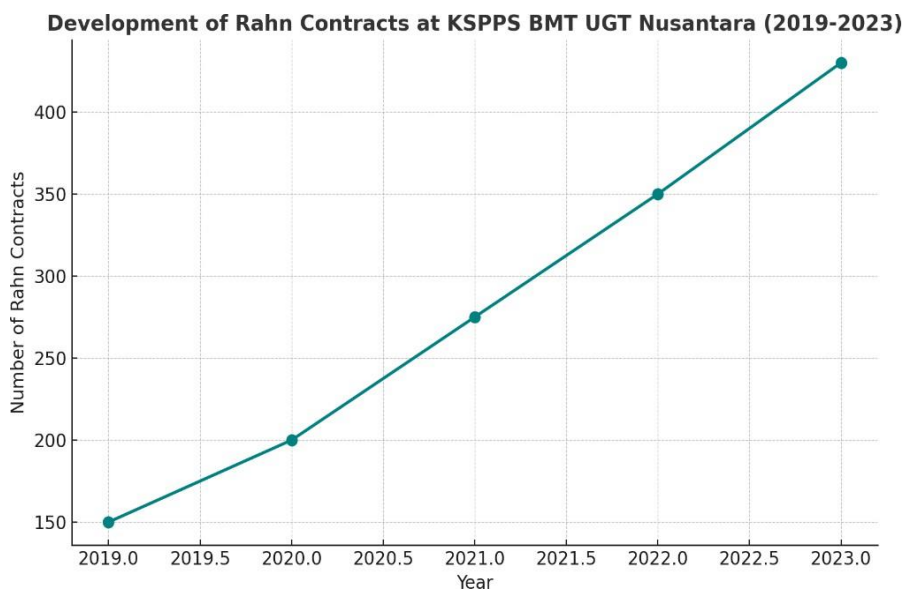
Lembaga keuangan syariah berbasis non-bank merupakan lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, namun tidak termasuk dalam kategori bank, seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya (Jan et al., 2021; Aljughaiman et al., 2023). Lembaga-lembaga ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di sektor mikro dan kecil, dengan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan *rahn*. *Baitul Maal Wat Tamwil*, misalnya, sering kali menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional, terutama di daerah pedesaan. Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dikatakan sudah cukup baik mendapatkan dukungan yang seharusnya oleh pemerintah. Pada dasarnya *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang juga tergolong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah karena *Baitul Maal Wat Tamwil* secara lembaga ternasuk jenis usaha koperasi (Aliyanto, 2019).

lembaga keuangan syariah, terutama yang berbasis non-bank, memiliki peran penting dalam menciptakan inklusi keuangan, karena mereka menjangkau masyarakat yang sering kali tidak memiliki akses ke lembaga perbankan formal (Abdul Razak & Asutay, 2022; Ahmad et al., 2023). kehadiran lembaga keuangan syariah non-bank mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah (Lestari, 2019). Lebih lanjut, Lestari menekankan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kerja sama, lembaga keuangan syariah non-bank dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam mendukung usaha mikro dan kecil (Haruna et al., 2024). Dengan demikian, lembaga keuangan syariah non-bank seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* berperan sebagai instrumen penting dalam perekonomian syariah, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin distribusi yang adil dan beretika, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Anwar et al., 2023).

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam Memberikan Pembiayaan Akad *Rahn* terhadap Anggota di lembaga keuangan islam didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dan signifikan baik dari sisi akademis maupun praktis (Biancone & Radwan, 2018; Hassan et al., 2023). Pertama, topik ini memiliki relevansi yang tinggi dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, yang semakin berkembang pesat dan menjadi alternatif bagi masyarakat yang mencari solusi keuangan berbasis syariah (Soedarmono & Yusgiantoro, 2023; Wijayanti & Setiawan, 2023). *Rahn*,

sebagai salah satu produk pembiayaan syariah yang menawarkan kemudahan akses pinjaman dengan jaminan, menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti riba (Meslier et al., 2020). Dengan demikian, pembiayaan melalui akad *Rahn* tidak hanya memberikan solusi praktis tetapi juga mendukung peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat (Menne, 2023).

Untuk menggambarkan perkembangan penggunaan akad *rahn* dalam beberapa tahun terakhir, berikut adalah grafik yang menunjukkan tren pembiayaan akad *rahn* di lembaga keuangan islam dari lima tahun terakhir.



Gambar 1 : development of *rahn* contracts

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa Tren peningkatan akad *rahn* selama lima tahun ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan islam berperan aktif dalam memperkuat ekonomi syariah melalui pemberian pembiayaan yang adil dan sesuai prinsip syariah (Bin-Armia et al., 2024). Perkembangan ini tidak hanya membantu anggota memenuhi kebutuhan keuangan mereka, tetapi juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada lembaga keuangan konvensional (Ghafran & Yasmin, 2024). Dengan demikian, lembaga keuangan islam diharapkan terus memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan untuk mendukung stabilitas ekonomi masyarakat serta mencapai keberlanjutan yang lebih inklusif

(Magnin & Nenovsky, 2021; Harun et al., 2021; Mousa & Samara, 2023).

Kedua, lembaga keuangan islam sebagai lembaga keuangan syariah yang berkembang, khususnya di wilayah Purwoharjo, memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar (Maulina et al., 2023). Dalam konteks lokal, penting untuk memahami bagaimana layanan ini diterapkan, terutama di cabang Purwoharjo, yang dapat memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan daerah lain (Faizi et al., 2024). Hal ini juga memungkinkan untuk mengevaluasi *Baitul Maal Wat Tamwil* menjalankan tugas dan fungsinya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui produk keuangan syariah (Nisa, 2023).

Ketiga, penelitian ini juga didorong oleh minimnya kajian akademis yang mendalam mengenai implementasi akad *rahn* pada lembaga keuangan mikro syariah, khususnya di wilayah pedesaan (Shabbir, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur mengenai peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam memberikan pembiayaan *rahn*, serta menjadi acuan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya yang beroperasi di tingkat lokal (Suci & Hardi, 2020; Taufik et al., 2023; Sukardi et al., 2023). Terakhir, dari perspektif akademis, judul ini relevan dengan bidang kajian ekonomi syariah yang terus berkembang, dan diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan dan praktik keuangan syariah di Indonesia (Candra Sari et al., 2022; Saifurrahman & Kassim, 2024). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam meningkatkan layanan keuangan syariah berbasis *rahn* untuk membantu meningkatkan taraf hidup anggotanya (Yanti, 2019). Adanya pembiayaan produk *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat menurunkan kecanduan masyarakat yang berurusan kecanduan pada lembaga keuangan konvensional. Secara sosial, keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* dengan produk pembiayaan akad *rahn* membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi dan penguatan kesejahteraan anggota (Yaya et al., 2021; Faizi et al., 2024). Dengan adanya fasilitas ini, anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat mengakses dana untuk kebutuhan mendesak atau pengembangan usaha tanpa harus terjebak dalam bunga riba yang tinggi (Sukardi et al., 2023; Abdeldayem & Aldulaimi, 2023). Ini sejalan dengan prinsip syariah

yang mengutamakan keadilan dan keberkahan dalam transaksi keuangan. Lebih jauh lagi, *Baitul Maal Wat Tamwil* berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional yang sering kali menerapkan sistem bunga (Nabisaalu & Bylund, 2021; De Jong et al., 2023) . Dengan cara ini, *Baitul Maal Wat Tamwil* tidak hanya memberikan solusi finansial, tetapi juga mendukung stabilitas sosial dan ekonomi komunitas melalui pendekatan keuangan yang lebih inklusif dan beretika (Baihaqi, 2023).

Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah melalui akad *rahn* atau gadai syariah (Adusei & Sarpong-Danquah, 2021). Menurut peneliti, akad *rahn* memungkinkan anggota untuk memperoleh dana tunai dengan menjaminkan barang berharga, seperti emas, yang sejalan dengan prinsip keadilan dan larangan riba dalam Islam (Sandberg & Cranmer, 2019; Ghazali, 2019). Literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan akad *rahn* dapat meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan, sambil mempertahankan integritas syariah (K. A. Ahmad et al., 2019; Ratnasari et al., 2023). Selain itu, studi-studi terdahulu mencatat bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota dan membangun kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syariah, namun juga menghadapi tantangan dalam hal efektivitas layanan dan kepuasan anggota yang perlu diidentifikasi dan diatasi (Hakim et al., 2024).

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Dalam Memberikan Pembiayaan Akad *rahn* Terhadap Anggota di lembaga keuangan islam adalah untuk menjelaskan mekanisme pembiayaan akad *rahn* yang diterapkan dalam lembaga ini, serta menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan bagi anggota (Qolyubi, 2022). Selain itu, tujuan ini juga mencakup penilaian tingkat kepuasan anggota terhadap layanan yang diberikan, serta identifikasi tantangan yang dihadapi dan pencarian solusi untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan. Dengan demikian, pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana akad

rahn berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan anggota, serta bagaimana *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat terus meningkatkan layanan mereka (Bintoro, 2021).

Dalam konteks keuangan syariah, akad *rahn* memiliki peranan yang sangat penting. Akad ini diartikan sebagai jaminan yang diberikan debitur kepada kreditur untuk memperoleh pinjaman. Dalam literatur keuangan syariah, Majid et al., (2020) menyatakan bahwa akad *rahn* tidak hanya melindungi kreditur, tetapi juga memungkinkan debitur untuk mendapatkan pembiayaan secara halal. Hal ini menjadi landasan bagi lembaga keuangan islam untuk menerapkan produk pembiayaan ini, sehingga anggota dapat mengatasi berbagai kebutuhan finansial dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah (Bintoro, 2021). *Baitul Maal Wat Tamwil* juga berfungsi sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. *Baitul Maal Wat Tamwil* memberikan akses keuangan kepada individu yang mungkin tidak dapat mengakses lembaga perbankan konvensional (Amir et al., 2024). menunjukkan bahwa. Pemberian pembiayaan berbasis akad *Rahn* (gadai syariah) oleh *Baitul Maal Wat Tamwil*, khususnya pada lembaga keuangan Islam, memiliki relevansi yang besar dalam mendukung kebutuhan finansial masyarakat pedesaan, yang seringkali sulit mengakses pembiayaan formal. Akad *Rahn* yang diterapkan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* tidak hanya sekadar menjadi alternatif keuangan syariah, tetapi juga mencerminkan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah, yang bertujuan memperkuat kesejahteraan anggota dan masyarakat lokal (Bintoro, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis akad *Rahn* yang diterapkan oleh lembaga keuangan islam *Baitul Maal Wat Tamwil*, khususnya dalam mendukung akses pembiayaan halal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan menitikberatkan pada mekanisme pelaksanaan akad *Rahn*. **Keterbaruan penelitian ini terletak** pada fokus analisis yang tidak hanya membahas mekanisme teknis akad *Rahn* tetapi juga mengidentifikasi kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di sektor mikro dan kecil. Dalam konteks lembaga keuangan syariah non-bank seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai efektivitas akad *Rahn* sebagai instrumen keuangan inklusif yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi untuk optimalisasi layanan keuangan syariah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan. Selain itu, secara akademis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengembangan akad *Rahn* sebagai model pembiayaan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial-ekonomi berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan akad *Rahn* di KSPPS *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara cabang Purwoharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis fenomena implementasi akad *Rahn* secara rinci. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 informan pengurus KSPPS *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara cabang Purwoharjo, 2 informan anggota yang telah menggunakan fasilitas pembiayaan akad *Rahn*, serta 3 informan pihak terkait lainnya seperti staf lapangan dan auditor syariah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman langsung dalam implementasi akad *Rahn*. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal lembaga, seperti laporan tahunan, dan literatur pendukung lainnya (Yusriani, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*), yang didukung oleh panduan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan akad *Rahn* secara langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema-tema yang relevan. Pada tahap akhir analisis, peneliti menginterpretasikan temuan untuk mengidentifikasi makna yang mendalam terkait implementasi akad *Rahn*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Anggito & Setiawan, 2018; Abdussamad & Sik, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan aqad rohn menggunakan emas dan buku pemilik kendaraan bermotor

Dalam konteks pembiayaan syariah, akad *rahn* memberikan kemudahan bagi informan *Baitul Maal Wat Tamwil* untuk mendapatkan akses keuangan melalui jaminan barang berharga, seperti emas dan buku pemilik kendaraan bermotor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan emas dan buku pemilik kendaraan bermotor sebagai agunan menjadi pilihan yang populer di kalangan informan, karena kedua jenis jaminan ini memiliki nilai yang stabil dan dapat dengan mudah dievaluasi. Hal ini tidak hanya memberikan keamanan bagi pihak pemberi pinjaman tetapi juga meningkatkan kepercayaan informan untuk menggunakan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil*.

Pembiayaan dengan akad *rahn* ini juga membuka peluang bagi informan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau modal usaha, tanpa harus terjerumus dalam praktik riba. Informan merasa bahwa dengan menggunakan barang yang mereka miliki sebagai jaminan, mereka dapat mempertahankan likuiditas tanpa harus menjual aset berharga mereka. Untuk memahami lebih dalam mengenai praktik ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota *Baitul Maal Wat*

Tamwil yang telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan akad *rahn*.

Wawancara dengan salah satu anggota Baitul Maal Wat Tamwil menunjukkan bahwa penggunaan emas sebagai jaminan dalam akad *rahn* memberikan manfaat lebih, seperti dalam wawancara berikut ini.

Saya memilih emas karena nilainya yang relatif stabil, sehingga memungkinkan saya untuk mengembangkan usaha ketika membutuhkan dana. Proses pengajuan di Baitul Maal Wat Tamwil diakui mudah dan transparan, memberikan rasa aman karena barang yang digadaikan terjaga. Saya menekankan pentingnya penjelasan yang jelas tentang akad rahn yang membuatnya merasa nyaman dalam memanfaatkan fasilitas ini (I-1)

Informan menganggap cara mendapatkan dana tanpa terjebak dalam utang berbunga sebagai solusi yang baik. Pengalaman positifnya mencerminkan bahwa Baitul Maal

Wat Tamwil tidak hanya memberikan dukungan keuangan tetapi juga menjaga hubungan baik dengan anggotanya. Dengan layanan pembiayaan melalui akad *rahn*, Baitul Maal Wat Tamwil telah berhasil kebutuhan anggota secara syariah, meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam menggunakan layanan yang ada.

Interpretasi dari hasil temuan mengenai pembiayaan akad *rahn* menggunakan emas dan Buku pemilik kendaraan bermotor di *Baitul Maal Wat Tamwil* menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menjawab kebutuhan finansial informan secara efisien dan sesuai dengan prinsip syariah. Penggunaan barang berharga sebagai jaminan menciptakan rasa aman bagi informan, karena mereka dapat mempertahankan likuiditas tanpa harus menjual

aset mereka. Hal ini juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan informan terhadap lembaga, di mana transparansi dalam proses pengajuan berkontribusi pada kepuasan mereka. Teori kepercayaan dalam konteks hubungan keuangan menjelaskan bahwa transparansi dan komunikasi yang jelas antara lembaga keuangan dan nasabah berperan penting dalam membangun kepercayaan.

Menurut Khoirunnisa et al., (2023) Dalam hal ini, kepercayaan informan *Baitul Maal Wat Tamwil* terhadap akad *rahn* didasari pada pemahaman bahwa lembaga tersebut mengutamakan prinsip syariah dan memberikan jaminan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, akad *rahn* bukan hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara *Baitul Maal Wat Tamwil* dan anggotanya, meningkatkan keterlibatan dan loyalitas informan terhadap layanan yang ditawarkan. Pendekatan ini memberikan peluang bagi informan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional *Baitul Maal Wat Tamwil* (Ernanda, 2022).

Meningkatnya Akses Pembiayaan untuk Anggota

Baitul Maal Wat Tamwil telah berhasil meningkatkan akses pembiayaan bagi anggotanya melalui akad *rahn*. Dengan adanya sistem agunan, informan yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional kini dapat memanfaatkan barang berharga sebagai jaminan. Hal ini memperluas peluang bagi informan untuk memenuhi kebutuhan finansial tanpa terjebak dalam praktik riba. Peningkatan akses pembiayaan bagi informan *Baitul Maal Wat Tamwil* melalui akad *rahn* merupakan salah satu langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat. Sistem agunan yang diterapkan memungkinkan anggota, yang sebelumnya mungkin menghadapi kendala dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional, untuk memanfaatkan barang berharga sebagai jaminan. Ini tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga memberikan alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, menghindari praktik riba yang sering menjadi kendala di lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya layanan ini, informan *Baitul Maal Wat Tamwil* merasa lebih diberdayakan dalam memenuhi kebutuhan mendesak, baik untuk pendidikan, kesehatan,

maupun modal usaha. Untuk mendalami lebih lanjut mengenai dampak positif ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan *Baitul Maal Wat Tamwil* yang merasakan manfaat langsung dari fasilitas pembiayaan ini.

Menurut saya, penggunaan akad rahn untuk memperoleh pembiayaan memberikan solusi yang efektif bagi informan yang mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Sebelumnya saya mengalami kesulitan karena proses pengajuan yang rumit dan banyak persyaratan. Namun setelah bergabung dengan Baitul Maal Wat Tamwil, ia dapat menggunakan perhiasan emas sebagai jaminan untuk mendapatkan dana untuk pendidikan anaknya. Proses pengajuan di Baitul Maal Wat Tamwil diakui mudah dan tanpa beban bunga yang memberatkan. Saya merasa lebih aman karena Baitul Maal Wat Tamwil memberikan penjelasan yang jelas tentang prosedur dan persyaratan, dan memastikan bahwa barang yang dijaminkan tetap berada di bawah pengawasan (I-2)

Berdasarkan penjelasan informan tersebut, menunjukkan bahwa akad rahn tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga memberikan rasa aman bagi informan, sesuai dengan prinsip syariah, tanpa terjebak dalam praktik riba.

Interpretasi dari hasil temuan mengenai peningkatan akses pembiayaan bagi informan *Baitul Maal Wat Tamwil* melalui akad *rahn* menunjukkan bahwa sistem ini secara efektif menjawab tantangan yang dihadapi informan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Adanya mekanisme agunan yang berbasis pada barang berharga, seperti emas, memberikan peluang bagi informan untuk memenuhi kebutuhan finansial tanpa harus terjebak dalam praktik riba. Hal ini sejalan dengan teori akses keuangan yang menyatakan bahwa adanya inovasi dalam layanan keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani.

Menurut Dayanti, (2023) Dengan memanfaatkan akad *rahn*, informan seperti Ibu Siti merasakan langsung manfaat dari sistem yang memudahkan pengajuan tanpa syarat yang rumit dan tanpa bunga yang memberatkan. Kejelasan

informasi yang diberikan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* juga berkontribusi pada rasa aman dan nyaman informan dalam bertransaksi. Dengan demikian, *Baitul Maal Wat Tamwil* tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberdayakan informan untuk mencapai tujuan finansial mereka. Peningkatan akses pembiayaan ini menunjukkan komitmen *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam menciptakan solusi yang sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan layanan keuangan yang ditawarkan (Syaifudin & Silvia, 2023).

Penegakan Prinsip Syariah dalam Transaksi

Baitul Maal Wat Tamwil UGT Nusantara berkomitmen untuk menerapkan prinsip syariah dalam setiap transaksi akad *rahn*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua transaksi dilakukan dengan transparansi, menghindari unsur riba. Hal ini meningkatkan kepuasan informan karena mereka merasa dilindungi dalam transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Penegakan prinsip syariah dalam transaksi akad *rahn* di *Baitul Maal Wat Tamwil* menjadi salah satu fokus utama dalam operasional lembaga ini. Komitmen *Baitul Maal Wat Tamwil* untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari unsur riba, tidak hanya mencerminkan integritas lembaga tetapi juga berkontribusi pada kepuasan dan kepercayaan anggota. Penelitian menunjukkan bahwa semua transaksi dilakukan dengan transparansi, yang menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi informan untuk melakukan kegiatan pembiayaan. Dengan penegakan prinsip syariah ini, anggota merasa terlindungi dalam setiap transaksi, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam syariat Islam. Untuk lebih memahami dampak penegakan prinsip syariah ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan *Baitul Maal Wat Tamwil* yang merasakan langsung manfaat dari pendekatan ini.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, anggota *Baitul Maal Wat Tamwil*, menunjukkan bahwa penegakan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi akad *rahn* memberikan dampak positif yang

signifikan.

... penegakan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi akad rahn memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu alasan saya memilih Baitul Maal Wat Tamwil adalah komitmen lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah, yang membuat saya merasa nyaman bertransaksi tanpa beban bunga. Proses yang transparan dan informasi yang jelas membuatnya merasa terlindungi dan aman, berbeda dengan pengalamannya dengan bank konvensional. Ia juga menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang syariah di Baitul Maal Wat Tamwil meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menggunakan layanan (I-3)

Pengalaman ini mencerminkan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan informan dan memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga meningkatkan kepuasan dan keterlibatan informan dalam memanfaatkan fasilitas.

Interpretasi dari hasil temuan mengenai penegakan prinsip syariah dalam transaksi akad *rahn* di *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara menunjukkan bahwa komitmen lembaga terhadap prinsip syariah tidak hanya meningkatkan integritas, tetapi juga memengaruhi kepuasan dan kepercayaan informan. Transparansi dalam setiap transaksi menciptakan lingkungan yang aman bagi informan. Hal ini sejalan dengan teori kepercayaan dalam hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah, yang menyatakan bahwa kepercayaan dibangun melalui praktik transparansi dan konsistensi dalam pelayanan.

Menurut Masruroh & Sugiono, (2022) Dalam konteks ini, *Baitul Maal Wat Tamwil* memberikan keyakinan kepada anggotanya bahwa semua transaksi akan dilakukan sesuai dengan syariat, yang meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi. Sebagai informan, merasakan langsung manfaat dari pendekatan ini, di mana ia merasa terlindungi dan tidak terbebani oleh bunga pinjaman. Dengan demikian, *Baitul Maal Wat Tamwil* tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung kesejahteraan anggotanya melalui praktik-praktik yang berlandaskan pada prinsip syariah. Penegakan prinsip syariah ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara *Baitul Maal Wat Tamwil* dan anggotanya, yang berdampak positif pada

peningkatan keterlibatan informan dalam memanfaatkan layanan keuangan yang ditawarkan (Fitria & Qulub, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Purwoharjo memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi anggotanya melalui mekanisme akad *Rahn*. Dengan menggunakan barang berharga seperti emas dan buku pemilik kendaraan bermotor sebagai agunan, lembaga ini mampu menyediakan solusi pembiayaan yang fleksibel, tanpa mengharuskan anggota untuk menjual aset mereka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga membangun kepercayaan melalui proses pengajuan yang transparan, yang berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis antara anggota dan lembaga. Penegakan prinsip syariah dalam penerapan akad *Rahn* memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam, memperkuat integritas dan keberlanjutan lembaga. Sebagai lembaga keuangan syariah, *Baitul Maal Wat Tamwil* berfungsi sebagai agen perubahan yang memberdayakan anggotanya untuk mencapai tujuan finansial mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mendukung keterlibatan yang lebih tinggi dalam penggunaan layanan keuangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa komitmen *Baitul Maal Wat Tamwil* terhadap prinsip syariah berkontribusi pada kepuasan anggota dan peningkatan kesejahteraan komunitas.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar *Baitul Maal Wat Tamwil* terus memperkuat layanan pembiayaan berbasis akad *Rahn*, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pembiayaan syariah, serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah lainnya untuk memperluas akses pembiayaan. Selain itu, penting bagi lembaga untuk menjaga transparansi dalam setiap proses layanan guna meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan produk keuangan syariah. Implementasi lebih lanjut dari prinsip syariah yang konsisten diharapkan dapat mempercepat terciptanya ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeldayem, M., & Aldulaimi, S. (2023). Developing An Islamic Crowdfunding Model: A New Innovative Mechanism To Finance Smes In The Middle East. *International Journal Of Organizational Analysis*, 31(6), 2623–2644. <https://doi.org/10.1108/Ijoa-02-2022-3159>
- Abdul Razak, A., & Asutay, M. (2022). Financial Inclusion And Economic Well-Being: Evidence From Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) In Malaysia. *Research In International Business And Finance*, 59, 101557. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2021.101557>
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Adusei, M., & Sarpong-Danquah, B. (2021). Institutional Quality And The Capital Structure Of Microfinance Institutions: The Moderating Role Of Board Gender Diversity. *Journal Of Institutional Economics*, 17(4), 641–661. <https://doi.org/10.1017/S1744137421000023>
- Ahmad, K. A., Bahari, N. F., Shahar, W. S. S., & Ahmad, N. W. (2019). An Overview Of The Shariah Issues Of Rahn-Based Financing In Malaysia. *Journal Of Muwafaqat*, 2(1), 16–29.
- Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2023). Religion, Social Desirability Bias And Financial Inclusion: Evidence From A List Experiment On Islamic (Micro-)Finance. *Journal Of Behavioral And Experimental Finance*, 38, 100795. <https://doi.org/10.1016/J.Jbef.2023.100795>
- Aliyanto. (2019). *Peran Bmt Ugt Sidogiri Cabang Kangean Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kepulauan Kangean*.
- Aljughaiman, A. A., Cao, N. D., Trinh, V. Q., Albarrak, M., & Vo, X. V. (2023). Does Gender Diversity Affect Financial Strength Differently In Conventional And Islamic Banks? Evidence From Mena Countries. *Pacific-Basin Finance Journal*, 80, 102095. <https://doi.org/10.1016/J.Pacfin.2023.102095>
- Amir, U. C., Alfianto, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2024). Optimizing The Role Of Kspps Era In Supporting The Development Of Small And Medium Enterprises. *Mutanaqishah: Journal Of Islamic Banking*, 4(1), 73–85.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).

- Anwar, M. K., Ridlwan, A. A., & Laili, W. N. R. (2023). The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Empowering Msmes In Indonesia: A Study Of Indonesian Islamic Microfinance Institutions. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(4), E0913–E0913.
- Baihaqi, B. (2023). Peran Hukum Syariah Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Mikro. *Ameena Journal*, 1(4), 434–443.
- Biancone, P. Pietro, & Radwan, M. (2018). Sharia-Compliant Financing For Public Utility Infrastructure. *Utilities Policy*, 52, 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2018.03.006>
- Bin-Armia, M. S., Armia, M. S., & Syarif, M. F. (2024). Economical Rights Versus God's Rights: Criticising Of The Implementation Shariah Economic In Indonesia. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 17(6), 1267–1290. <https://doi.org/10.1108/Imefm-01-2024-0054>
- Bintoro, R. W. (2021). Basic Principles Of Sharia Economy For Community Economic Empowerment (Study Of The Sharia Principles Application In Indonesia). *Probs. Legality*, 153, 199.
- Candra Sari, R., Rika Fatimah, P. L., Ilyana, S., & Dwi Hermawan, H. (2022). Augmented Reality (Ar)-Based Sharia Financial Literacy System (Ar-Sfls): A New Approach To Virtual Sharia Financial Socialization For Young Learners. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 15(1), 48–65. <https://doi.org/10.1108/Imefm-11-2019-0484>
- Dayanti, D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Gadai Emas Pasca Covid-19 (Studi Kasus Di Pt. Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Alaman Bolak)*. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- De Jong, A., Jonker, J., Röell, A., & Westerhuis, G. (2023). Repurposing Institutions: Trust Offices And The Dutch Financial System, 1690s–2000s. *Enterprise & Society*, 24(1), 197–221. <https://doi.org/10.1017/Eso.2021.29>
- Ernanda, F. P. (2022). *Analisis Penerapan Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Ges) Dalam Perspektif Fiqh Muamalah Di Bmt Ugt Nusantara Capem Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Faizi, F., Kusuma, A. S., & Widodo, P. (2024). Islamic Green Finance: Mapping The Climate Funding Landscape In Indonesia. *International*

- Journal Of Ethics And Systems*, 40(4), 711–733.
<https://doi.org/10.1108/Ijoes-08-2023-0189>
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. (2019). Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2024). Beyond Conventional Financialization: Intersectional Insights And Indigenous Responses To Financial Inequality In The Uk. *Critical Perspectives On Accounting*, 100, 102771. <https://doi.org/10.1016/J.Cpa.2024.102771>
- Ghozali, M. (2019). Legal Analysis On The Fatwa Of Sharia National Council On Rahn: Between Legal Philosophy And Its Implementation In Indonesia Sharia Pawnshop Implementation In Indonesia Sharia Pawnshop. *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 76–115.
- Hakim, A. U., Rustanto, A. E., Bratakusumah, D. S., & Sutawijaya, A. H. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile Jkn Sebagai Bagian Pelayanan Publik Pada Bpjs Kesehatan Di Kota Bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 5(2), 1087–1095.
- Harun, H., Graham, P., Kamase, H. P., & Mir, M. (2021). A Critical Analysis Of The Impacts Of Financial Literacy And Npm On Village Funds Initiative In Indonesia. *International Journal Of PublicAdministration*, 44(4), 336–345.
<https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1722165>
- Haruna, A., Oumbé, H. T., Kountchou, A. M., & Pilag Kakeu, C. B. (2024). Can Islamic Finance Enhance The Innovation Capacity Of Cameroonian Smes? Empirical Evidence Based On A Multivariate Probit Approach. *Borsa Istanbul Review*, 24(1), 187–200.
<https://doi.org/10.1016/J.Bir.2023.11.006>
- Hassan, M. K., Chiaramonte, L., Dreassi, A., Paltrinieri, A., & Piserà, S. (2023). Equity Costs And Risks In Emerging Markets: Are Esg And Sharia Principles Complementary? *Pacific-Basin Finance Journal*, 77, 101904.
<https://doi.org/10.1016/J.Pacfin.2022.101904>
- Jan, A. A., Lai, F.-W., & Tahir, M. (2021). Developing An Islamic Corporate Governance Framework To Examine Sustainability Performance In Islamic Banks And Financial Institutions. *Journal*
<https://doi.org/10.1016/J.Jclepro.2021.128099>
- Khoirunnisa, D., Noviarita, H., & Elvia, E. E. (2023). Revitalisasi Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Pilar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Media Of Law And Sharia*, 4(4), 361– 371.

- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208–226.
- Magnin, E., & Nenovsky, N. (2021). Dependent Monetary Regimes In The Balkans: Enlarging The “Varieties Of Capitalism” Hypothesis. *International Journal Of Public Administration*, 44(14), 1216–1230. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1742157>
- Majid, M., Ali, M., Shahzad, K., Ahmad, F., Ikram, R. M., Ishtiaq, M., Alaraidh, I. A., Al-Hashimi, A., Ali, H. M., & Zarei, T. (2020). Mitigation Of Osmotic Stress In Cotton For The



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RISMAYANA
NIM/NIMKO : 2113111022
PRODI : Ekonomi Syariah (ESY)/Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	02/10/24	Pengajuan Judul		
2.	11/10/24	Pergantian Judul		
3.	18/10/24	Rumusan masalah		
4.	21/10/24	Latar belakang		
5.	23/10/24	Metode Penelitian		
6.	25/10/24	Landasan teori		
7.	02/11/24	Revisi Latar belakang		
8.	04/11/24	Revisi landasan teori		
9.	07/11/24	Revisi metode Penelitian		
10.	15/11/24	Pembahasan		
11.	17/11/24	Hasil		
12.	20/11/24	data anggota tahun		
13.	26/11/24	Revisi pembahasan		
14.	28/11/24	Revisi Hasil		
15.	3/12/24	Abstrak		
16.	5/12/24	Revisi Abstrak		

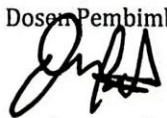
Mulai Bimbingan : 02.10.2024
Batas Akhir Bimbingan : 24.10.2024

Blokagung, Ahad, 11. Mei. 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi


Munawir M. Ag

Dosen Pembimbing


(Indana Almas Azhar M.Pd)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

**PENGESAHAN REVISI UJIAN ARTIKEL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama : Rismayana
NIM : 2113111022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah(ESy) / Perbankan Syariah (PSy)
Judul : THE ROLE OF ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS
IN SUPPORTING THE ECONOMIC DEVELOPMENT
OF MUSLIM COMMUNITIES

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Artikel pada hari Kamis, tanggal 19 Juli 2025

Blokagung 31 Juli 2025

Pembimbing



Indana Almas Azhar, M.Pd.

NIPY. 3151628039101

Mengetahui

Dekan

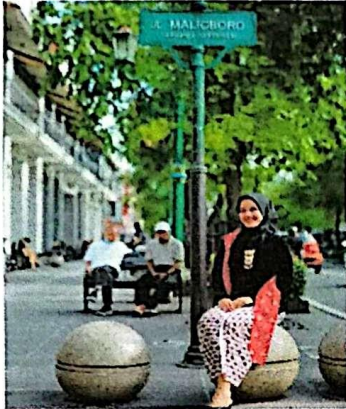


Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE.,
MH., MM., CRA., CRP.

NIPY/3150425027901

**) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi)*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rismayana
NIM : 2113111022
TTL : Girisako, 15 Mei 2003
JenisKelamin : Perempuan
Prodi : Ekonomi Syariah
Agama : Islam
Alamat : Dsn.Sidomulyo, RT.005
RW.001, Desa.Sidodadi,
Kec. Logas Tanah Darat,
Kab. Kuantan Singingi,
Prov. Riau

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah /Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2008	2009	TK Maju Lestari	
SD	2009	2015	SDN 014	
MTS	2015	2018	MTS Darul Ulum	
MA	2018	2021	SMA Babussalam	IPA
S1	2021	2025	Universitas Kh. Mukhtar Syafaat	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan NonFormal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga Pendidikan
Ula	2021	2023	Pp.Darussalam Blokagung
Wustho	2024	2025	Pp. Darussalam Blokagung

Banyuwangi, 19 Juni 2025

Rismayana
NIM: 2113111022